

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya tentang “Implementasi *Homeschooling* Tunggal (Studi Kasus pada *Homeschoolers* Berdasarkan Perbedaan Profesi Ibu)”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Homeschoolers* memutuskan model pendidikan *homeschooling* tunggal karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: *distrust* terhadap sekolah formal, alasan pengajaran agama, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pendidikan bagi anak yang mengalami gangguan kesehatan, dan adanya kebutuhan pendidikan alternatif sebagai wadah untuk mengembangkan seluruh potensi anak.
2. Implementasi *homeschooling* tunggal berpedoman pada sistem pendidikan di Indonesia yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu:
 - a. Standar Isi: kedua subjek mengimplementasikan kurikulum pendidikan nasional sebagai acuan dari ruang lingkup materi. Kompetensi bahan kajian dimodifikasi berdasarkan kebutuhan pendidikan, bakat minat, serta potensi yang ada dalam diri anak. Anak

terlibat di dalam menyusun materi, target, dan proses pendidikan, sehingga anak menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar.

- b. Standar Proses: pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, di mana rencana kegiatan tidak tertuang dalam RPP dan silabus yang harus dikerjakan oleh anak secara berurutan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *direct instruction*, yaitu kedua *homeschooler* memberikan pembelajaran secara langsung kepada anak melalui proses bertutur. Pedoman pada proses pembelajaran menganut teori belajar humanistic di mana anak dapat mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang utuh.
- c. Standar Kompetensi Lulusan: kualifikasi kemampuan dari anak *homeschooling* meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap spiritual tampak dari ketaatan anak dalam menjalankan keyakinan yang dianut, sedangkan sikap sosial berupa kemandirian dan sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap kegiatan belajar anak. Aspek pengetahuan anak dari *homehooler* Ny.N berupa hafal Alquran juz 30, sedangkan anak dari *homeschooler* Ny.P berupa lulus pada ujian Kejar Paket B dan C, serta kuliah S1. Anak dari *homeschooler* Ny.P memiliki keterampilan di bidang bahasa asing dan tari tradisional, sedangkan anak dari *homeschooler* Ny.N memiliki keterampilan robotik dan menghasilkan buku yang telah diterbitkan. Artinya, anak-anak yang belajar secara mandiri melalui model

homeschooling tunggal memiliki kompetensi lulusan yang tidak kalah dengan anak-anak yang belajar pada sekolah formal.

- d. Standar Tenaga Kependidikan: kriteria pendidikan dari kedua *homeschooler* minimal menempuh pendidikan strata 1.
- e. Standar Sarana dan Prasarana: *homeschooler* memberikan sarana dan prasarana yang menunjang bakat minat anak. anak lebih banyak menghabiskan kegiatan belajar dengan mengeksplorasi alam sekitar, dibandingkan belajar dalam ruang kelas di rumah. Sumber belajar justru dikreasikan oleh anak dari barang-barang yang ada di lingkungan sekitar dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, seperti: perpustakaan, museum, sawah, rumah sakit, kantor polisi, jalan raya, dll. Kedua *homeschooler* juga memberikan peluang kepada anak untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Standar Pengelolaan: anak bersama orang tua mengelola proses pendidikan, melalui kegiatan menyusun kegiatan pembelajaran, melakukan negosiasi, dan menetapkan konsekuensi dari setiap kegiatan belajar yang berlangsung. Kedua *homeschooler* melakukan kegiatan pengawasan terhadap kegiatan belajar secara mandiri, namun juga melibatkan pihak eksternal berupa lembaga kursus, les, dan satuan pendidikan nonformal.

- g. Standar Pembiayaan: kedua *homeschooler* secara mandiri mengalokasikan dana pendidikan bagi anak. Keduanya memiliki prinsip menyesuaikan kemampuan finansial keluarga, sehingga pembiayaan pendidikan tidak harus mahal. *Homeschooler* Ny.N mendapatkan bantuan operasional pendidikan dari satuan pendidikan nonformal berupa buku ajar, alat tulis kantor, dan modul pembelajaran. Sedangkan *homeschooler* Ny.P mendapatkan bantuan pinjaman buku ajar untuk persiapan ujian kejar paket.
- h. Standar Penilaian: kedua *homeschooler* selaku pendidik utama memberikan penilaian terhadap hasil belajar anak, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keduanya melakukan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian dengan melibatkan satuan pendidikan nonformal dan pemerintah.
3. Faktor pendukung implementasi *homeschooling* tunggal, yaitu: legalitas *homeschooling* di Indonesia, kepuasan *homeschooler* dalam memberikan pendidikan yang humanis, pendidikan berdasarkan *multiple intelligence* dinilai positif untuk membekali anak dengan keterampilan hidup, dan kelekatan antara *homeschooler* dan anak berdampak pada konsep diri positif bagi anak. Faktor penghambat implementasi *homeschooling* tunggal, yaitu: sistem regulasi pendidikan *homeschooling* yang tidak diimbangi dengan adanya sosialisasi dari pemerintah kepada pihak satuan pendidikan nonformal, evaluasi bagi pendidikan informal belum

berdiri secara independen, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan nonformal belum berjalan optimal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi secara teoritis dan praktis dikemukakan sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

- a. Alasan keputusan pendidikan dari kedua *homeschoolers* mengalami persamaan, yaitu kebutuhan pendidikan alternatif berdasarkan potensi anak. Identifikasi terhadap *multiple intelligence* anak yang tampak dari penelitian tersebut dapat membantu *homeschooler* dalam mendesain proses pendidikan *homeschooling* tunggal.
- b. Implementasi pendidikan *homeschooling* tunggal ditentukan adanya peran aktif dan kreatif dari *homeschoolers* dengan melibatkan anak dalam membuat keputusan, negosiasi, dan konsekuensi dari setiap SNP. Diharapkan *homeschooler* dapat konsisten sebagai pendidik yang memiliki kemauan untuk terus belajar sehingga dapat meningkatkan perannya sebagai fasilitator pendidikan.
- c. Munculnya faktor pendukung praktik pendidikan *homeschooling* tunggal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah telah memberikan payung hukum bagi model pendidikan *homeschooling* di

Indonesia. Meskipun berbagai faktor penghambat juga mencuat, namun diharapkan *homeschooler* dapat mencari informasi lebih lanjut kepada *homeschooler* lain, membaca internet, dan bergabung dalam komunitas *homeschooler*.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan untuk menyajikan referensi bagi keluarga yang mendirikan dan/atau memilih model pendidikan *homeschooling* tunggal. Mengimplementasikan proses pendidikan terkait praktik yang telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan motif keputusan *homeschooling* dan kebutuhan pendidikan anak untuk meningkatkan pembelajaran individual yang optimal.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka terdapat saran-saran yang diajukan sebagai pertimbangan dan masukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca

Jalur pendidikan di Indonesia, yaitu: jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal memiliki legalitas hukum di Indonesia. Pembaca dapat memilih jalur pendidikan berdasarkan kebutuhan pendidikan anak. Hasil

penelitian tentang *homeschooling* tunggal ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pendidikan alternatif dengan mengidentifikasi SNP, sehingga pembaca dapat menetapkan proses pendidikan yang tepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengomparasikan model pendidikan *homeschooling* tunggal dan majemuk, sehingga memberikan potrait yang lebih luas terkait implementasi *homeschooling* di Indonesia.